

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan impian dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Marlita, Masfuah dan Riswari (2023) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam membimbing, mendidik dan membina setiap individu guna mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam mengembangkan pendidikan pemerintah melakukan serangkaian upaya dalam meningkatkan sistem pendidikan Indonesia

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa agar siswa mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai peran penting. Guru sebagai pemegang kunci dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan proses keberhasilan siswa. Guru guru lebih memosisikan dirinya sebagai fasilitator pembelajaran yang mengatur jalannya pembelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan di capai dalam suatu pembelajaran dan mendorong keaktifan belajar siswa sehingga meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Keaktifan Belajar adalah siswa melakukan kegiatan secara bebas, tidak takut berpendapat, memecahkan masalah sendiri, membaca sumber belajar yang diberikan oleh guru, bias belajar secara individu ataupun kelompok, ada timbal balik antara guru dan siswa baik itu menjawab pertanyaan ataupun memberikan komentar, dan siswa selalu termotivasi untuk berpendapat (Tafsir, 2006:148). Agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa saat pembelajaran, diperlukan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa. Guru yang kreatif berusaha untuk memilih metode yang serasi dan juga sedapat mungkin diselengi yang baru sehingga siswa merasakan adanya kesegaran ketika menerima pelajaran di dalam kelas, terhindar dari rasa bosan dan mengantuk, bahkan pelajaran akan dirasakan tidak sulit dan menjadi disenangi karena adanya harmonisasi di dalam pemakaian metode.

Untuk meningkatkan keaktifan belajar maka perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan model pembelajaran aktif siswa dapat belajar secara aktif dan berinteraksi di dalam kelas. Sedangkan untuk mengatasi pembelajaran yang kurang menarik, maka digunakan model *Cooperative Script*.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Menurut Dansereau dalam Slavin (2005) dalam model pembelajaran *Cooperative Script*, siswa tersebut berperan sebagai pembaca dan pendengar. Mereka membaca satu bagian teks, kemudian pembaca merangkum informasinya sementara pendengar mengoreksi kesalahan, mengisi materi yang hilang, dan memikirkan cara bagaimana kedua siswa dapat mengingat gagasan utamanya. Pada bagian berikutnya para siswa bertukar peran.

Sedangkan Jacobs (1996) menyebut bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai “*Murder Script*” (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*). Menurut Jacob, (1996) (1) *Mood* merupakan tahap kesepakatan untuk menentukan aturan yang digunakan dalam berkolaborasi, misalnya memberikan isyarat jika terjadi kesalahan dalam menyampaikan ide-ide pokok seperti menepuk bahu atau dengan isyarat suara atau dengan yang lainnya, (2) *Understand* merupakan tahap membaca untuk memahami isi teks dalam waktu tertentu, (3) *Recall* merupakan tahap membuat ringkasan ide-ide pokok dari materi dan selanjutnya menyampaikan kepada pasangannya, (4) *Detect* merupakan tahap menemukan kesalahan dari ringkasan penyampaian pasangannya, (5) *Elaborate* merupakan tahap menguraikan hasil ringkasan materi kepada pasangannya, (6) *Review* merupakan tahap kedua pasangan mencari ideide pokok materi. (Slavin, 2005: 40)

Model *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan hubungan sosial antara siswa dengan siswa untuk menyelesaikan tujuan bersama-sama. Manfaat pembelajaran *cooperative script* dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan tugasnya dan membantu siswa mengingat dan memahami kembali materi yang telah dipelajari serta memberikan siswa membenarkan kesalahpahaman yang dialami siswa.

Model pembelajaran *Cooperative Script* digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mendapat kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya. Pemanfaatan model pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan dapat meningkatkan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini bahwa materi yang terlalu luas cakupannya dapat dibagikan kepada siswa untuk mempelajarinya melalui kegiatan diskusi, membuat rangkuman, menganalisis materi baik yang berupa konsep maupun aplikasinya sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Menurut Hamadi (2009) kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah: 1) melatih pendengaran, ketelitian, dan kecermatan, 2) setiap siswa mendapat peran, dan 3) melatih mengungkapkan kesalahan orang lain.

Berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran *Cooperative Script*, Jacobs, dkk (1996) mengungkapkan manfaat model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu sebagai berikut: a) bekerja sama dengan orang lain bisa membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit, b) dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks, c) dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman, d) memberikan kesempatan siswa membenarkan kesalahpahaman, e) membantu siswa menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata, f) membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan, g) memberikan kesempatan untuk mengulangi dan membantu mengingat kembali (Latif, 2010)

Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat melatih siswa untuk berani mengeluarkan ide-ide pokok dalam suatu kelompok, karena siswa setelah membaca dan mendiskusikan akan menganalisis artikel atau bahan bacaan

tersebut, kemudian menyampaikan ide pokoknya kepada siswa sub kelompoknya. Dengan adanya kegiatan menyampaikan ide pokok ke sesama teman, dapat melatih siswa untuk berbicara dengan orang lain, selain itu juga siswa yang berfungsi sebagai pendengaran akan mencatat ide pokok dan membantu melengkapi ide pokok tersebut jika masih kurang lengkap. Biasanya siswa tidak berani untuk mengeluarkan pendapat kepada guru, namun hanya berani mengeluarkan argumennya kepada sesama siswa.

Siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa benar-benar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, salah satu alternatifnya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. *Cooperative script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Hanafiah, 2010:42).

Permasalahan muncul pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang merasa bosan karena media pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai sehingga membuat anak cenderung bosan. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang memotivasi keaktifan siswa. Media pembelajaran tidak harus sesuatu yang memiliki nilai harga tinggi, namun dapat berupa benda-benda yang ada di sekitar, salah satunya media tarbol.

Media alat peraga tarbol merupakan media alat peraga permainan berbentuk putar bola dan dimainkan oleh siswa kemudian terdapat kartu soal beserta jawaban sehingga siswa dengan mudah mengingat materi tersebut dan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Media alat peraga tarbol diadopsi dari media roda berputar, yaitu sebuah media pembelajaran berupa permainan yang dikembangkan dari permainan roda keberuntungan dengan bentuk lingkaran atau bundar dan menghasilkan gerakan memutar satu arah. Pada papan roda berputar ini memiliki penunjuk yang nantinya ketika diputar akan menunjukkan sebuah bagian yang sudah terbagi menjadi beberapa warna. Warna-warna tersebut memiliki berbagai pertanyaan berbagai tingkat kesulitan yang harus dijawab oleh siswa untuk mendapatkan poin atau nilai. Selain itu dalam warna- warna tersebut juga diberi

variasi berupa tantangan berupa pertanyaan yang harus diselesaikan oleh siswa sehingga kegiatan pembelajaran tidak terasa monoton.

Model *Cooperative Script* berbantuan media alat peraga tarbol ini cocok untuk diterapkan pada siswa Siswa Kelas V SDN 1 Jati Wetan Kudus karena berdasarkan pengalaman guru dalam menggunakan metode diskusi yang melibatkan 4-6 siswa setiap kelompoknya, siswa hanya mengandalkan siswa yang pintar saja. Kebanyakan siswa juga suka mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada model *cooperative script*, masing-masing siswa diberi peran dalam kelompoknya yaitu sebagai pembicara dan pendengar sehingga siswa yang suka mengobrol dengan temannya dapat diarahkan untuk membicarakan mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas dan siswa menjadi lebih aktif karena jumlah anggota kelompok yang hanya 2 orang dan masing-masing siswa memiliki peran.

Hasil observasi di Kelas V SD 1 Jati Wetan Kudus, pada tanggal 26 Juli 2024, dalam proses belajar mengajar beberapa siswa Kelas V SD 1 Jati Wetan Kudus masih kesulitan untuk menerima, memahami, dan menghafal pelajaran pada materi, sehingga guru harus menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan mata pelajaran IPAS. Model *Cooperative Script* ini berbantuan dengan media tarbol dapat menjadi solusinya.

Alasan mengapa penerapan model *Cooperative Script* berbantuan media tarbol dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa karena dengan penerapan model *Cooperative Script* berbantuan media tarbol siswa akan belajar sambil bermain sehingga dapat membuat siswa aktif dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian Darajat, dkk. (2018) menunjukkan bahwa model *Cooperative Script* efektif dapat meningkatkan keaktifan siswa dan ketuntasan klasikal, pada siklus I keaktifan belajar siswa dalam kategori sedang yaitu 2,8 meningkat menjadi 3,6 kategori tinggi pada siklus II. Sedangkan, hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa 78,5 dan ketuntasan belajar secara klasikal 79,41%. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 86,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal 91,17%.

Berpijak pada hal tersebut di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul; "Penerapan Model *Cooperative Script* Berbantuan Media Alat Peraga Tarbol Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS SD 1 Jati Wetan Kudus"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka diperlukan perumusan masalah agar arah penelitian yang dilakukan menjadi fokus.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media tarbol dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS SD 1 Jati Wetan Kudus tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media tarbol dalam meningkatkan keterampilan guru pada mata Pelajaran IPAS kelas V SD 1 Jati Wetan Kudus tahun ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media tarbol terhadap peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS SD 1 Jati Wetan Kudus tahun ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media tarbol dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V pada mata Pelajaran IPAS SD 1 Jati Wetan Kudus tahun ajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media tarbol dalam meningkatkan keterampilan guru pada pada mata Pelajaran IPAS kelas V SD 1 Jati Wetan Kudus tahun ajaran 2024/2025.
3. Mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media tarbol terhadap peningkatan ketuntasan belajar

klasikal siswa kelas V pada pembelajaran IPAS SD 1 Jati Wetan Kudus tahun ajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS siswa Sekolah Dasar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan dasar pemikiran guru untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran, peningkatan mutu sekolah, dan meningkatkan prestasi belajar siswa.